



## Solidaritas Sosial Komunitas Motor Penagan RX – King Community Bangka (PRKCB) di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka

Basofi Sudirman<sup>1</sup>, Putra Pratama Saputra<sup>2</sup>, Hidayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bangka Belitung

Email : [sudirman170701@gmail.com](mailto:sudirman170701@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received July 03, 2025

Revised July 11, 2025

Accepted July 20, 2025

#### Keywords:

Social Solidarity, Motorbike Community, PRKCB, Penagan Village, Emile Durkheim

### ABSTRACT

Penagan Rx-King Community Bangka (PRKCB) motorbike community, situated in Penagan illage, Mendo Barat District, Bangka Regency, is the subject of this study's discussion of socil solidarity. This community, which was born out of a common passion for riding Yamaha Rx-King motrbikes, was initially perceived unfavourably by the community due to preconceived notions about motorcycle communities, which are frequently linked to criminal activity and dangerous behavior. By projecting a favorable image through social activities like community service, social work, and active involvement in village events, PRKCB has gradually been able to alter this perception. The purpose of this study is to outline the PRKCB community's social solidarity formation process and examine the resulting social effects. Descriptive qualitative methodology was employed, and data were gathered through documentation, in-depth interviews, and observation. Community leaders, village officials, PRKCB administrators and members, and members of the general public who were either directly or indirectly involved in community activities made up the informants in this study. The study's findings demonstrated that internalizing values, having similar emotional experiences, and actively participating in group activities that unite members are the processes that create social solidarity within the PRKCB community. Because this community is able to accommodate differences in roles and functions within the organization and even build relationships with other communities at the regional and national levels, the solidarity that is formed is not only mechanical in nature, reflecting common identities and backgrounds, but it also contains elements of organic solidarity. This demonstrates a change in values among rural communities that are beginning to adapt to modernity's dynamics. The existence of PRKCB has a huge societal influence, both in terms of creating strong bonds among members and improving society's perception of young people. Through a variety of social development initiatives, this community can serve as a conduit for communication between the younger generation and the village government. This study demonstrates that in a pluralistic society, hobby communities like PRKCB can play a significant role as social actors in fostering social cohesiveness.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received July 03, 2025

Revised July 11, 2025

Accepted July 20, 2025

#### Kata Kunci:

Solidaritas Sosial, Komunitas Motor, PRKCB, Desa Penagan, Emile Durkheim

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang solidaritas sosial dalam komunitas motor Penagan Rx-King Community Bangka (PRKCB) yang berlokasi di Desa Penagan, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka. Lahir dari latar belakang kesamaan hobi dalam mengendarai motor Yamaha Rx-King, komunitas ini awalnya dipandang negatif oleh masyarakat karena adanya stereotip terhadap komunitas motor yang sering diasosiasikan dengan perilaku ugal-ugalan dan kriminalitas. Namun, PRKCB secara perlahan berhasil mengubah persepsi tersebut dengan menampilkan citra positif melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial, kerja sosial, dan partisipasi aktif dalam kegiatan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan solidaritas sosial di dalam komunitas PRKCB serta menganalisis dampak sosial kemasyarakatan yang ditimbulkan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengurus dan anggota PRKCB, tokoh masyarakat,



perangkat desa, serta masyarakat umum yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan aktivitas komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas sosial dalam komunitas PRKCB terbentuk melalui proses internalisasi nilai, pengalaman emosional bersama, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan kolektif yang mendekatkan antaranggota. Solidaritas yang terbentuk tidak hanya bersifat mekanik yang mencerminkan kesamaan identitas dan latar belakang tetapi juga memiliki elemen solidaritas organik karena komunitas ini mampu mengakomodasi perbedaan peran dan fungsi dalam organisasi, bahkan menjalin relasi dengan komunitas lain di tingkat regional dan nasional. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dalam komunitas pedesaan yang mulai terbuka terhadap dinamika modernitas. Dampak sosial dari keberadaan PRKCB cukup signifikan, tidak hanya dalam membentuk relasi sosial yang erat antaranggota, tetapi juga dalam membangun citra positif pemuda di masyarakat. Komunitas ini mampu menjadi jembatan komunikasi antara generasi muda dan pemerintah desa dalam berbagai kegiatan pembangunan sosial. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa komunitas hobi seperti PRKCB dapat menjadi agen sosial yang penting dalam memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat yang majemuk.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

**Corresponding Author:**

Basofi Sudirman

Universitas Bangka Belitung

E-mail: [sudirman170701@gmail.com](mailto:sudirman170701@gmail.com)**PENDAHULUAN**

Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tak lepas dari keberagaman kelompok, komunitas atau organisasi di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik masyarakatnya yang terdiri dari beragam latar belakang yang berbeda, baik itu dari suku, agama, ras, adat-budaya dan masih banyak lagi. Begitu pula dengan lahirnya kelompok, komunitas atau organisasi tersebut yang didasarkan pada adanya kesamaan dalam hobi atau kegemaran di bidang tertentu, misalnya dalam bidang olahraga, budaya, agama, politik dan termasuk otomotif. Manusia akan cenderung memiliki ikatan atau hubungan yang kuat dengan manusia lain yang memiliki kesamaan dengan dirinya, baik dalam identitas atau tujuan yang ingin dicapai (Lauer, 2001: 43). Dengan adanya ikatan serta hubungan kuat yang didasarkan pada kesamaan tersebut, maka manusia akan mulai membentuk kelompok, komunitas atau organisasi yang bisa menaungi dan menyatukan mereka dalam satu tatanan yang utuh. Seiring dengan dijalankannya nilai, norma, aturan dan peran anggota kelompok, maka rasa solidaritas sosial dalam kelompok juga akan meningkat (Sari, 2017: 10-11).

Komunitas-komunitas ini sendiri memiliki beragam karakteristik dan latar belakang yang berbeda, semisal berkenaan dengan identitas apa yang mereka bawa dalam komunitas tersebut. Salah satu jenis komunitas yang dikenal luas adalah komunitas motor. Komunitas motor dalam perkembangannya di Indonesia ditandai dengan pesatnya kemajuan dunia teknologi transportasi dan bertambahnya jumlah populasi pengguna sepeda motor sejak era 90-an. Aris, Eko, & Udin (dalam Setyawan, 2016: 4) menjelaskan bahwa keberadaan komunitas motor di Indonesia biasanya didasarkan pada rasa persamaan jenis atau merek sepeda motor dan didukung keinginan untuk berinteraksi serta membentuk ikatan persaudaraan sesama pengguna sepeda motor tertentu. Misalnya pada komunitas motor Rx-King, maka anggota komunitas ini semuanya menggunakan motor Rx-King atau bisa merujuk pada satu pabrikan



yang sama, seperti Yamaha, Honda, Kawasaki, atau yang lainnya. Dengan demikian, di setiap wilayah di Indonesia memiliki beragam jenis komunitas yang berbeda pula.

Salah satu komunitas motor yang ada di Bangka Belitung adalah komunitas motor Yamaha RX-King, hal ini dikarenakan jumlah komunitasnya yang banyak dan tersebar ke seluruh pelosok Bangka Belitung, termasuk wilayah pedesaan sekalipun. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik pada satu komunitas motor Rx-King yaitu Penagan Rx-King Community Bangka (PRKCB) di Desa Penagan, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka. Komunitas ini lahir pada tanggal 3 Maret 2019 silam dan berawal dari adanya kelompok-kelompok anak muda tongkrongan yang memiliki hobi yang sama yaitu mengendarai motor Rx-King.

Pada awalnya, keberadaan mereka dianggap meresahkan dan mengganggu oleh masyarakat, hal ini dikarenakan anggapan masyarakat awam bahwa komunitas motor sama dengan geng motor yang sering kebut-kebutan, ugal-ugalan, tauran bahkan melakukan tindakan kriminalitas. Apalagi dengan suara knalpot motor yang berisik semakin membuat kesan terhadap komunitas motor ini memburuk di masyarakat. Komunitas ini juga memperoleh berbagai pandangan masyarakat Desa Penagan pada awal pembentukannya. Dari mulai masyarakat Desa Penagan secara umum sampai pihak keluarga anggota komunitas juga turut menyoroti hal ini. Pandangan masyarakat menilai bahwa komunitas motor seperti ini tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat pedesaan dan hanya menghabiskan waktu serta tidak ada manfaat bagi masyarakat secara luas. Hal ini cukup memberikan tekanan terhadap komunitas kala itu. Namun, juga memberikan dorongan untuk menunjukkan tujuan dan nilai yang mereka angkat dalam komunitas ini agar bisa diakui oleh masyarakat. Sehingga, mereka mulai bertahap untuk berbenah bagaimana untuk mengatasi pandangan yang kurang baik dari masyarakat, dengan menampilkan eksistensi mereka dengan kegiatan dan aktivitas yang positif. Hal ini juga berdampak dalam proses pembentukan dan penguatan nilai-nilai solidaritas komunitas sesama anggota.

Komunitas motor *Penagan Rx King Comunnity Bangka*, yang selanjutnya disingkat PRKCB ini juga memiliki keunikan tersendiri, karena biasanya komunitas-komunitas motor seperti ini dibentuk dan identik dengan daerah perkotaan dan sangat jarang ditemui berada di daerah pedesaan. Keunikan lainnya, walaupun berada di daerah pedesaan, komunitas motor ini telah terdaftar resmi dan berafiliasi dengan komunitas Yamaha RX-King Indonesia (YRKI) yang merupakan komunitas yang menaungi seluruh komunitas Rx-King lainnya di Indonesia. Bukan hanya itu saja, PRKCB juga memiliki relasi dengan komunitas diseluruh Indonesia dan telah beberapa kali mengikuti agenda kegiatan seperti pertemuan, perayaan, jambore, dan kegiatan lainnya diluar kota. Misalnya, pada tahun 2022 silam, komunitas motor PRKCB juga turut hadir bersama ribuan anggota komunitas motor Rx-King se-Bangka Belitung dalam acara *Anniversary 8 Tahun Yamaha Bangka Belitung King Club (YBKC)* yang diselenggarakan atas kerja sama antara YBKC dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka dalam *Adventure Trail Sungailiat 2022* di Pantai Tikus Emas Sungailiat (mengutip pada [bangka.tribunnews.com](http://bangka.tribunnews.com), 2022: diakses pada 11 Oktober 2023).

Dalam menjalankan aktivitas dan agenda kegiatannya komunitas motor PRKCB juga bersifat sosial kemasyarakatan, baik itu dalam bentuk kerja sosial, bakti sosial, dan juga bantuan sosial. Dengan adanya aktivitas dan kegiatan berbasis sosial kemasyarakatan ini secara tidak langsung akan merubah pandangan masyarakat yang pada awalnya merasa asing dan risih, pada akhirnya mulai menerima keberadaan dan eksistensi komunitas ini. Sehingga, ditengah



beragamnya pandangan masyarakat terhadap komunitas motor ini, mereka masih menjunjung rasa solidaritas sosial yang tinggi sesama anggota komunitas dan juga sebagai generasi muda di Desa Penagan. Pada akhirnya setiap komunitas akan memiliki karakteristik tersendiri, termasuk dalam hal solidaritas sosial yang mereka bawa dalam komunitas tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mendalami dan mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan solidaritas sosial yang dibawa komunitas motor PRKCB dan bagaimana dampak sosial kemasyarakatan dari adanya komunitas ini. Maka, peneliti menggunakan teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim untuk menganalisis bagaimana proses pembentukan solidaritas sosial dan dampak sosial kemasyarakatan dari adanya komunitas motor PRKCB ini.

Dalam teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim membagi solidaritas sosial menjadi dua, yaitu solidaritas sosial mekanik dan solidaritas organik. Secara singkatnya, solidaritas sosial mekanik merupakan solidaritas sosial yang identik dengan nilai-nilai masyarakat pedesaan dan solidaritas sosial organik identik dengan nilai-nilai masyarakat perkotaan. Sebagaimana penjelasan tentang komunitas motor PRKCB di atas, yang berasal dari wilayah pedesaan yang masih terikat nilai-nilai masyarakat pedesaan atau tradisional, namun juga telah memiliki konsep komunitas yang sama dengan komunitas yang ada di perkotaan dan telah saling mempengaruhi satu sama lain.

Rasa penasaran ini kemudian menuntun peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Solidaritas Sosial Komunitas Penagan Rx-King Community Bangka (PRKCB) Di Desa Penagan, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka*”, yang diharapkan bisa menjadi sebuah kajian untuk mendeskripsikan perubahan-perubahan dalam batasan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan, di era pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini. Dengan dimulai dengan menganalisis dalam lingkup sebuah komunitas yang ada dalam masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan berupa data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen resmi yang berhubungan dengan penelitian, untuk membantu dalam eksplorasi data secara mendalam, bukan dengan pengujian variabel yang fokus pada aspek pendalaman data (Ibrahim, 2015: 52).

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu masalah atau fenomena yang dialami dan dirasakan oleh objek atau subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang fokus untuk mengetahui masing-masing variabel, tanpa membuat hubungan maupun membandingkan variabel satu dengan yang lainnya (Mukhtar, 2013: 23). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dianggap relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Karena pendekatan deskriptif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan perlu kejelian peneliti dalam melakukan analisis dan mendeskripsikan hasil temuan di lapangan secara spesifik. Sehingga, hasil yang diharapkan dalam proses penelitian nantinya bisa memberikan gambaran dan menganalisis bagaimana Solidaritas Sosial Komunitas Motor PRKCB di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.

Kemudian, lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Penagan, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka. Dengan sumber data yang diperoleh dari sumber data primer dan



sekunder. Penelitian ini juga menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yaitu, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Proses Pembentukan Solidaritas Sosial Komunitas Motor Penagan Rx-King Community Bangka (PRKCB)**

Durkheim (dalam Upe, 2010: 99) menjelaskan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan dalam sebuah hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat dengan pengalaman serta emosional yang dialami bersama. Solidaritas sosial menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan merupakan yang mendasari keterikatan dan ketergantungan bersama dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam hal ini ada dalam ranah suatu komunitas. Bukan hanya itu saja, solidaritas sosial menurut Durkheim (dalam Jones Pip, 2010: 45) merupakan hasil dari proses peleburan dan interaksi dalam lingkungan manusia yang dalam hal ini adalah masyarakat.

Solidaritas sosial dalam komunitas motor merupakan fenomena menarik yang dapat ditelaah melalui lensa sosiologi. Lebih dari sekadar perkumpulan hobi, komunitas motor seringkali menjelma menjadi ruang interaksi sosial yang intens, di mana norma dan nilai-nilai kebersamaan diteguhkan. Solidaritas ini terwujud dalam berbagai bentuk, mulai dari kegiatan touring bersama, saling membantu saat mengalami kendala teknis di jalan, hingga penggalangan dana untuk anggota yang tertimpa musibah. Ikatan emosional yang kuat antar anggota didasari oleh kesamaan minat, pengalaman berkendara, dan identitas sebagai bagian dari kelompok. Solidaritas ini juga berperan dalam membentuk identitas sosial anggota, memberikan rasa memiliki dan dukungan yang mungkin tidak mereka temukan di lingkungan lain.

Hal ini juga didukung dengan adanya nilai dan norma serta kepercayaan yang telah disepakati bersama oleh masyarakat. Nilai dan norma tersebut tentu akan berbeda pada setiap wilayah, terutama pada masyarakat pedesaan dan perkotaan. Hasilnya solidaritas sosial antara masyarakat tradisional seperti di pedesaan akan berbeda dengan solidaritas sosial masyarakat modern di perkotaan yang kemudian menjadi dasar mengapa Durkheim (dalam Lauer, 2001: 86) membagi solidaritas sosial menjadi solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik. Berkaitan dengan tujuan penelitian, terdapat beberapa poin dalam menjelaskan fakta lapangan dari tema penelitian yang mendukung proses terbentuknya solidaritas komunitas motor PRKCB berupa indikator-indikator solidaritas yang ditemukan didalam komunitas. Indikator tersebut meliputi indikator solidaritas sosial mekanik dan organik.

Solidaritas mekanik terjadi dalam masyarakat yang memiliki ciri khas keseragaman pola-pola relasi sosial, memiliki latar belakang yang sama, dan kedudukan semua anggota yang sama. Solidaritas sosial mekanik menunjukkan berbagai komponen atau indikator penting. Contohnya yaitu, adanya kesadaran kolektif yang di dasarkan pada sifat ketergantungan individu atau anggota kelompok yang memiliki rasa saling percaya dan pola normatif yang sama.



Doyle Paul Jhonson (1994), menjelaskan beberapa indikator dalam kelompok atau komunitas yang di dasarkan pada solidaritas mekanik, yakni:

1. Pembagian kerja rendah
2. Kesadaran kolektif kuat
3. Hukum represif dominan
4. Individualitas rendah
5. Konsensus terhadap pola nilai dan normatif penting
6. Adanya keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang
7. Secara relatif sifat ketergantungan rendah
8. Bersifat primitif atau pedesaan (homogen)

Solidaritas organik kerap kali identik dengan karakter masyarakat yang relatif kompleks dalam kehidupan sosialnya, namun terdapat kepentingan bersama atas dasar tertentu. Dalam solidaritas organik terdapat pola-pola relasi yang parsial dan fungsional. Hal ini tergambarkan dari adanya sistem pembagian kerja yang spesifik, tingkat ketergantungan sesama anggota tinggi dan adanya perbedaan kepentingan, status, latar belakang, pemikiran dan sebagainya.

Doyle Paul Jhonson menegaskan beberapa indikator dalam kelompok atau komunitas yang di dasarkan pada solidaritas organik, sebagai berikut:

1. Pembagian kerja tinggi
2. Kesadaran kolektif lemah
3. Hukum restitutif/memulihkan dominan
4. Individualitas tinggi
5. Konsensus pada nilai perbedaan dan umum penting
6. Badan-badan kontrol sosial menghukum orang yang menyimpang
7. Saling ketergantungan tinggi
8. Bersifat industrial perkotaan (heterogen)

Dengan adanya indikator-indikator solidaritas tersebut, peneliti akan memaparkan data hasil temuan dilapangan dan mencocokkan indikator mana saja yang terdapat pada komunitas motor PRKCB yang mendukung proses pembentukan solidaritas komunitasnya.

### **1. Indikator Solidaritas Sosial Mekanik Dalam Komunitas Motor PRKCB**

#### **a. Latar Belakang Terbentuknya Komunitas Motor PRKCB**

Seperti yang dijelaskan pada bagian gambaran umum, komunitas motor ini terbentuk di dasarkan pada kesamaan hobi para anggotanya yang sama-sama menggunakan sepeda motor jenis Rx-King dan berawal dari latar belakang kelompok anak muda tongkrongan. Komunitas ini juga dibentuk dengan tujuan awal untuk menyatukan dan menjadi wadah bagi mereka yang sama-sama menyukai motor Rx-King yang ada di Desa Penagan. Tujuan ini selaras dengan apa yang diungkapkan salah seorang pengurus komunitas yang peneliti temui:

*“Jadi, secara umum kami sama-sama menyukai sepeda motor rx-king dan kebetulan juga sering kumpul-kumpul bersama. Awalnya sebatas sebuah perkumpulan biasa-biasa saja, tapi karena melihat keseriusan dari teman-teman, saya pikir kenapa tidak?. Hitung-hitung sebagai tempat mewadahi sesama pecinta sepeda motor rx-king yang ada di Desa Penagan ini”.*  
(Wawancara dengan Dian pada tanggal 17 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa komunitas motor PRKCB terbentuk atas dasar kesamaan hobi para anggotanya dan bertujuan untuk menjadi wadah bagi pecinta sepeda motor rx-king yang ada di Desa Penagan. Dengan didukung hasil data



wawancara dan observasi dilapangan ditemukan bahwa adanya dasar kesamaan yang dibawa komunitas ini menggambarkan indikator solidaritas mekanik.

### **b. Nilai Kedaerahan dan Identitas Lokal**

Asal usul kedaerahan dan identitas lokal tidak bisa lepas dari peran pembentuk kesatuan dan persatuan dalam sebuah kelompok atau komunitas. Berbicara tentang kedaerahan tentunya akan berbicara tentang identitas yang dibawa dalam suatu daerah. Identitas lokal merupakan dasar ciri dalam memperkenalkan diri, tata cara bersikap sebagai bagian dari kelompok atau komunitas tersebut. Apalagi dalam kondisi pada masyarakat pedesaan, semangat kedaerahan dan identitas lokal akan menjadi dasar nilai bagi individu di dalamnya.

Hal ini juga ditemui oleh peneliti dalam proses observasi dan pengumpulan data penelitian pada komunitas motor PRKCB yang ada di Desa Penagan. Berikut petikan wawancara dengan salah seorang pengurusnya, sebagai berikut:

*“Komunitas ini merupakan cara kami berusaha berkontribusi untuk desa, dengan mengajak teman-teman bergabung dan agar mereka memiliki wadah bertukar pikiran/ide dan saling membantu satu sama lain. Walaupun kami memiliki latar belakang pekerjaan, usia, pendidikan yang berbeda tapi kami dalam berinteraksi kami tidak membeda-bedakan”. (Wawancara Dian 17 April 2024)*

*“Tujuan kami untuk memperkenalkan desa dan berperan membantu masyarakat memang telah kami rumuskan dalam menjadi salah satu tujuan terbentuknya komunitas. Hal itu tertuang dalam AD/ART komunitas dan coba kami terapkan dalam kegiatan yang kami lakukan”. (Wawancara Dian 27 April 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa keberadaan komunitas juga merupakan bentuk kepedulian dan pengabdian mereka terhadap desa atau tempat mereka berasal. Komunitas motor ini juga menjadi wadah bagi pemuda-pemuda yang ada di Desa Penagan untuk saling bertukar pandangan dan ide untuk sama-sama ikut andil dalam dinamika bermasyarakat. Keberadaan komunitas juga menjadi tempat bagi anggotanya dan pemuda yang ada di desa untuk saling membantu satu sama lain, ketika mengalami masalah. Dengan dilandasi semangat kedaerahan dan identitas lokal mereka saling merangkul dalam kekeluargaan dan persaudaraan sesama warga asli Desa Penagan. Lebih jauh narasumber menjelaskan bahwa memang sedari awal tujuan untuk membawa semangat kedaerahan dan identitas lokal dalam bentuk berkontribusi terhadap desa telah tertuang dalam AD/ART komunitas.

Hal itu juga menjadi dasar untuk bagaimana anggota komunitas memposisikan diri dalam masyarakat agar juga bisa merubah stigma negatif terhadap komunitas. Semangat kedaerahan dan identitas lokal ini juga mencerminkan indikator solidaritas sosial mekanik, apalagi mereka berasal dari daerah yang sama dan memiliki tujuan untuk membangun desa atau daerahnya.

Berikut ini merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas motor PRKCB sebagai bentuk implementasi dari keberadaan nilai kedaerahan dan identitas lokal yang mereka bawa yaitu kegiatan gotong royong dan kerja bakti serta menjadi relawan aktif event-event perlombaan desa.

Kegiatan gotong royong dan kerja bakti merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh pihak desa dalam upaya menjaga kebersihan di seluruh kawasan desa,



serta kerja bakti membangun atau memperbaiki tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang Aparatur Desa Penagan sebagai berikut:

*“Tentunya hal-hal yang bersifat positif dan berdampak bagi para generasi muda di desa harus kita dukung. Sama halnya dengan komunitas pemuda di desa (PRKCB) yang sudah semestinya diarahkan dan dilibatkan untuk terjun kemasyarakat dan memberikan kontribusi dalam hal kebaikan, yang salah satunya dengan ikut bergotong royong bersama.”* (Wawancara Umam Tanggal 28 Juni 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa generasi muda memegang peranan krusial dalam pembangunan desa, sehingga segala aktivitas positif dan berdampak bagi mereka selayaknya mendapatkan dukungan. Komunitas pemuda di desa, seperti (PRKCB), memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang konstruktif. Oleh karena itu, penting untuk mengarahkan dan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi nyata dalam berbagai aspek kebaikan melalui gotong royong.

Keterlibatan ini dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap desa, memotivasi mereka untuk berinvestasi dalam komunitas dalam jangka panjang, dan memastikan aspirasi mereka tercermin dalam rencana pembangunan. Keterlibatan pemuda dalam pembangunan desa dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti memberikan mereka peran dalam pemerintahan desa, membentuk kelompok pemuda, atau menyediakan ruang bagi mereka untuk berinovasi.

Inisiatif seperti kegiatan literasi, pelatihan, dan pendampingan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan mengadvokasi kepentingan bersama. Selain itu, pemuda dapat berperan dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, sekaligus membawa ide-ide baru yang relevan dengan kebutuhan zaman. pemuda tidak hanya menjadi penerus tradisi, tetapi juga menjadi inovator yang membawa perubahan positif bagi desa. Kemudian berbagai kegiatan memang sering dilaksanakan di desa ini, mulai dari yang bersifat kemasyarakatan hingga yang bersifat keagamaan.

Partisipasi dalam setiap kegiatan desa dipandang sebagai manifestasi konkret dari fungsi tersebut. Keterlibatan ini didasari oleh pemahaman mendalam mengenai dinamika sosial, kebutuhan masyarakat, serta potensi kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini selaras dengan konsep *community development* yang menekankan pentingnya partisipasi aktif warga dalam setiap proses pembangunan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Dengan demikian, PRKCB tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga katalisator yang mendorong terciptanya kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. Lebih lanjut, partisipasi PRKCB dalam kegiatan desa bukan sekadar formalitas, melainkan sebuah strategi yang terukur untuk memperkuat modal sosial. Melalui interaksi yang intensif dengan warga, PRKCB dapat membangun kepercayaan, memperluas jaringan, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada di masyarakat. Data dan informasi yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan tersebut kemudian dianalisis secara sistematis untuk merumuskan program-program yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Dengan demikian, kehadiran PRKCB di tengah masyarakat bukan hanya dirasakan manfaatnya secara langsung, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat resiliensi komunitas desa secara keseluruhan.

### **c. Norma Sosial**



Norma sosial merupakan salah satu bentuk norma yang juga dasar terbentuk dan bertahannya suatu komunitas atau kelompok. Norma sosial juga diartikan adanya kesamaan dalam pengalaman dan proses yang dilalui setiap anggota kelompok di dalam masyarakat. Dalam komunitas motor PRKCB mereka memiliki norma sosial yang sama, yaitu mereka sama-sama berusaha untuk membangun dan mencari jati diri dengan mengembangkan dan memperkenalkan komunitas yang mereka angkat. Norma sosial juga bisa diartikan bagaimana proses mereka untuk mengubah stigma negatif masyarakat dan merubah hal tersebut menjadi nilai-nilai positif.

Norma sosial merupakan salah satu bentuk norma yang ada dalam masyarakat yang juga bentuk respon dari adanya kondisi emosional yang dialami oleh orang lain dan perasaan yang sama dirasakan orang lain. Norma sosial juga merupakan kemampuan saling menghargai terhadap orang lain, ikut merasakan yang dirasakan dan terlibat di dalamnya. Norma sosial lahir dari adanya kesamaan latar belakang daerah dan berasal dari suatu komunitas yang sama. Hal ini juga merupakan salah satu poin penting untuk membentuk solidaritas dan memperkuat solidaritas yang telah ada.

Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara salah seorang anggota komunitas sebagai berikut:

*“Kami selalu berusaha untuk ada dan membantu ketika ada teman, keluarga, atau masyarakat yang dalam keadaan kesusahan serta memerlukan bantuan. Terutama bagi teman-teman anggota komunitas yang perlu bantuan sebisa mungkin untuk saling membantu, bahkan dalam hal sepele atau pun serius seperti motor yang rusak atau ketika ada konflik yang terjadi pada anggota”.* (Wawancara Helmi, 23 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan data hasil observasi lapangan, peneliti memperoleh hasil bahwa norma sosial itu muncul tanpa adanya paksaan dan tekanan, hal itu muncul karena adanya keterikatan kekeluargaan yang mendalam bagi sesama anggota komunitas. Rasa itu muncul karena proses interaksi dan komunikasi yang telah terjalin, sehingga semakin memperkuat rasa saling percaya dan menambah pengalaman emosional bagi para anggota komunitas.

Keberadaan norma sosial merupakan salah satu indikator dari solidaritas sosial mekanik. Berikut ini merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas motor PRKCB sebagai bentuk implementasi dari keberadaan nilai norma sosial yang mereka bawa. Kegiatan bakti sosial ini melibatkan banyak pihak demi kesejahteraan anak-anak yatim, orang-orang lanjut usia serta para janda di Desa Penagan. Salah satu bentuk implementasi dalam tujuan awal komunitas ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan bakti sosial kepada masyarakat setempat. Hal ini dilakukan bertepatan dengan hari ulang tahun PRKCB tahun lalu di Pantai Tanjung Raya, Desa Penagan. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak terkait, dari mulai tingkat desa, tokoh masyarakat, anggota dewan, dan masyarakat penagan secara umum.

#### **d. Kesadaran Kolektif**

Dalam setiap kelompok atau komunitas tentu akan memiliki nilai kesadaran kolektif sesama anggotanya. Rasa ini akan hadir setelah proses interaksi dan komunikasi lewat perkumpulan, kegiatan, pekerjaan, atau hanya sekedar ngobrol biasa sesama anggota komunitas. Peran dari nilai kesadaran kolektif ini sebagai penguat solidaritas komunitas dan juga menjadi dasar solidaritas itu sendiri berkembang. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara terhadap anggota komunitas sebagai berikut:



*“Salah satu cara kami untuk saling lebih dekat adalah dengan menghabiskan waktu bersama, walau hanya sekedar ngobrol atau bertukar pikiran. Kedekatan itu juga akan semakin kuat setelah para anggota komunitas melewati kegiatan (kopdar, touring, dll), event atau bekerja bersama-sama. Hal itu akan sangat bermanfaat bagi sesama anggota atau masyarakat secara umum untuk bisa saling lebih dekat” (Wawancara Helmi 23 April 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa dengan mengikuti kegiatan atau sekedar berkumpul dengan komunitas motor PRKCB dapat meningkatkan nilai kesadaran kolektif sesama anggota dalam komunitas dan juga bertujuan untuk saling membantu ketika ada anggota komunitas yang membutuhkan bantuan. Keberadaan nilai kesadaran kolektif ini ini merupakan bentuk dari indikator solidaritas sosial mekanik.

Berikut ini merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas motor PRKCB sebagai bentuk implementasi dari keberadaan nilai kesadaran kolektif yang mereka bawa yaitu tim ketertiban di hari raya dan tim keamanan desa. Menjadi tim ketertiban desa selama hari raya besar seperti Idul Adha, Idul Fitri serta Ruah Kubur. Ruah Kubur memang merupakan salah satu agenda tahunan yang dilaksanakan di Desa Penagan. Acara ini identik dengan Ziarah Kubur bersama yang dilaksanakan oleh masyarakat di pertengahan Bulan Sya’ban atau dikenal dengan Nisyfu Sya’ban. Setelah dilaksanakan acara Nganggung pada pagi harinya dan Ziarah kubur, setelah itu masyarakat Desa Penagan akan saling mengunjungi rumah sanak saudara, keluarga, dan tetangga sekitar. Dan pada perayaan Hari Raya Ruah Kubur setiap tahunnya pasti akan didatangi oleh banyak tamu undangan dari luar desa, dan tentunya akan sangat ramai dan padat.

**Tabel 5.1 Indikator Solidaritas Mekanik Dalam Komunitas Motor PRKCB**

No.	Indikator	Keterangan
1.	Latar Belakang Terbentuknya Komunitas Motor PRKCB	Adanya kesamaan hobi dan tujuan bersama yaitu mengendarai motor rx-king dan mengembangkan komunitas.
2.	Nilai Kedaerahan dan Identitas Lokal	Adanya Kesamaan asal daerah dan identitas lokal yang dibawa yaitu berasal dari Desa Penagan dan menjunjung tinggi identitas lokal serta berkontribusi dalam kegiatan di masyarakat seperti gotong royong, kerja bakti, dan membantu dalam event desa.
3.	Norma Sosial	Adanya dasar norma-norma yang menjadi pedoman komunitas dalam melaksanakan kegiatan seperti kepedulian sesama anggota dan masyarakat yang dicerminkan lewat kegiatan bakti sosial.



4	Kesadaran Kolektif	Adanya nilai kesadaran kolektif dalam membangun komunitas dan desa, seperti pada kegiatan tim ketertiban hari raya dan tim keamanan desa
---	--------------------	--

*Sumber data: Hasil Olah Data Peneliti*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator solidaritas mekanik yang ada dalam komunitas motor PRKCB yaitu dari latar belakang terbentuknya komunitas, adanya nilai kedaerahan dan identitas lokal para anggotanya, adanya norma sosial, dan nilai kesadaran kolektif yang dibawa oleh para anggota komunitas. Keberadaan indikator solidaritas mekanik tersebut juga didukung oleh aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas motor PRKCB bersama masyarakat, perangkat desa, dan karang taruna, seperti kegiatan gotong royong, bakti sosial, kepanitiaan event, tim ketertiban hari raya maupun tim keamanan desa.

**2. Indikator Solidaritas Sosial Organik Dalam Komunitas Motor PRKCB**

*a. Networking* atau Jaringan

Komunitas motor PRKCB sadar bahwa keberadaan mereka merupakan suatu fenomena baru yang hadir ditengah masyarakat Desa Penagan. Pada awal pembentukan komunitas ini juga mendapatkan tantangan berupa stigma negatif dari masyarakat, yang melihat mereka sama halnya dengan perkumpulan geng motor. Sehingga perlu adanya networking atau jaringan untuk menjadi penghubungan antara komunitas ini dengan masyarakat secara luas. Keberadaan networking atau jaringan ini juga bertujuan untuk memperluas pertemanan dan kedekatan dengan kelompok atau komunitas lainnya. Komunitas motor PRKCB mulai secara perlahan membentuk networking atau jaringan dengan kelompok, komunitas, atau bahkan tokoh-tokoh penting agar bisa memperkenalkan tujuan dan nilai yang diangkat dari komunitas ini.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan salah seorang pengurus komunitas sebagai berikut:

*“Dalam upaya kami untuk memperkenalkan tujuan dan nilai yang ingin di angkat dari komunitas ini, kami mulai membangun kedekatan orang-orang terdekat (keluarga dan teman dekat). Kemudian perlahan memperkenalkan diri dengan komunitas atau organisasi yang ada di desa, seperti karang taruna dan komunitas olahraga (sepak bola, bulu tangkis, takraw). (Wawancara Dian 27 April 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan keberadaan netowrking atau jaringan sangat diperlukan sebagai upaya komunitas motor PRKCB untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat atau kelompok lainnya. Hal itu juga bertujuan untuk menjalin pertemanan dan kedekatan yang berguna untuk melaksanakan kegiatan atau tujuan dari komunitas. Hasil temuan dilapangan juga menjelaskan bahwa komunitas motor PRKCB ini memiliki relasi jaringan yang luas dalam lingkup komunitas motor Rx-King. Keberadaan jaringan ini menunjukkan bahwa adanya keseriusan dalam mengembangkan organisasi.

*“Kalau berbicara relasi atau jaringan komunitas, sejak tahun 2019 komunitas kami telah terdaftar resmi menjadi bagian dari komunitas motor Yamaha Rx-King Indonesia (YRKI) yang merupakan komunitas yang menaungi seluruh komunitas motor Rx-King di Indonesia. Untuk bisa bergabung dengan YRKI juga melewati proses yang lama. Komunitas kami juga memiliki*



*hubungan dengan komunitas-komunitas Rx-King di Bangka dan di Belitung. Bahkan telah beberapa kali melakukan kegiatan bersama dalam event jambore, anniversary, atau perayaan komunitas sejenisnya”. (Wawancara Helmi 23 April 2024)*

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa komunitas motor PRKCB menjalin networking atau jaringan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memperkenalkan komunitas serta secara tidak langsung ikut mempromosikan daerah asal mereka kepada komunitas-komunitas lain.

Dari data hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya networking dan jaringan merupakan bentuk dari solidaritas organik, karena adanya komunikasi dan kerjasama antara individu atau kelompok yang memiliki spesialisasi atau fungsi yang berbeda, masyarakat modern membangun jejaring sosial untuk menjalin kerja sama antar peran, bukan kesamaan identitas dan pekerjaan dan dalam jaringan sosial adanya pola hubungan antar individu yang saling tergantung dalam sistem sosial yang kompleks.

**b. Penerapan Hukum Restitutif**

Penerapan hukum restitutif dalam komunitas motor PRKCB dapat dilihat melalui cara komunitas menyelesaikan konflik atau pelanggaran dengan menitikberatkan pada pemulihan hubungan sosial dan keadilan bagi pihak yang dirugikan, bukan sekedar hukuman. Hukum restitutif merupakan hukum yang mengatur hubungan antar individu atau kelompok, dan lebih banyak ditemukan dalam masyarakat dengan solidaritas organik. Beberapa contoh penerapan hukum restitutif yang dalam komunitas motor PRKCB sebagai berikut:

Pertama, penyelesaian sengketa antar anggota. Jika terjadi konflik kesalahpahaman atau pelanggaran etika komunitas (saling mencaci atau menghina), maka komunitas akan menyelesaikan lewat mediasi internal atau musyawarah. Kedua, ganti rugi atas kerusakan. Jika seorang anggota secara tidak sengaja merusak motor anggota atau orang lain, maka anggota tersebut harus bertanggung jawab secara materiil (reparasi/ganti rugi). Hal ini merupakan salah satu bentuk hukum restitutif yakni pemulihan kerugian, bukan penghukuman.

Ketiga, pelanggaran aturan komunitas. Misalnya tidak memakai atribut resmi saat acara besar, maka akan diberikan peringatan, pembinaan, atau edukasi ulang tentang nilai-nilai komunitas. Tujuannya untuk membangun kesadaran, bukan menghukum. Keempat, dalam kasus pelanggaran hukum lalu lintas oleh anggota, komunitas sering mendampingi proses hukum dan mendorong anggotanya bertanggung jawab secara legal dan sosial untuk memperbaiki citra komunitas dimata publik.

**Tabel 5.2 Indikator Solidaritas Organik Dalam Komunitas PRKCB**

No.	Indikator	Keterangan
1.	Networking atau jaringan	Adanya networking dan jaringan merupakan bentuk dari solidaritas organik, karena adanya komunikasi dan kerjasama antara individu atau kelompok yang memiliki spesialisasi atau fungsi yang berbeda, masyarakat modern membangun jejaring sosial untuk menjalin kerja sama antar peran, bukan kesamaan identitas dan pekerjaan.



2.	Penerapan Hukum Restitutif	Penerapan hukum restitutif dalam komunitas motor PRKCB dapat dilihat melalui cara komunitas menyelesaikan konflik atau pelanggaran dengan menitikberatkan pada pemulihan hubungan sosial dan keadilan bagi pihak yang dirugikan, bukan sekedar hukuman.
----	----------------------------	---

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator solidaritas organik yang ada dalam komunitas motor PRKCB yaitu dari adanya networking atau jaringan yang dibentuk oleh komunitas serta penerapan hukum restitutif terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh para anggotanya. Keberadaan indikator solidaritas organik tersebut juga didukung oleh relasi jaringan yang telah mereka bentuk seperti pemerintah Desa Penagan, Karang Taruna, Komunitas Motor Rx-King se-Bangka Belitung, serta relasi dengan Komunitas Rx-King Indonesia (YRKI). Salah satu bentuk dari indikator solidaritas organik lainnya adalah pada penerapan hukum restitutif apabila ada pelanggaran atau konflik yang terjadi sesama anggota atau di luar komunitas.

**B. Dampak Sosial Kemasyarakatan dai Adanya Komunitas Motor Penagan Rx-King Community Bangka (PRKCB)**

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada orang, komunitas, atau lingkungan sebagai akibat dari suatu tindakan, kegiatan, program atau pun kebijakan. Dampak sosial dapat berupa konsekuensi yang diharapkan maupun tidak diharapkan. Dampak sosial berupa pengaruh positif maupun negatif yang dibawa dan dimainkan oleh individu atau suatu kelompok tertentu terhadap masyarakat.

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian di komunitas motor PRKCB, dapat dikatakan bahwa mereka memainkan peran besar bagi masyarakat Desa Penagan. Hal ini tentu saja seturut dengan tujuan awal dari terbentuknya komunitas tersebut, yakni menjalin hubungan yang baik dan harmonis tidak hanya di kalangan komunitas motor PRKCB sendiri namun dengan masyarakat luas, dan dengan harapan memiliki dampak positif yang besar bagi masyarakat. Secara garis besar, solidaritas sosial kemasyarakatan yang mereka mainkan memiliki dampak positif terutama dalam merubah pandangan masyarakat mengenai sebuah komunitas yang hadir di desa, karena sebelumnya terdapat pandangan-pandangan yang cenderung berkesan negatif.

1. Terciptanya kerekatan sosial melalui komunitas PRKCB

Selain itu, hadirnya komunitas motor PRKCB di lingkungan masyarakat Desa Penagan juga memberi warna lain bagi kalangan muda-mudi yang merasa memiliki tempat dalam pergaulan sehari-hari. Karena bagi mereka, peran yang diterapkan serta dimainkan oleh komunitas motor PRKCB di Desa Penagan merupakan contoh yang baik dalam berhubungan sosial dengan masyarakat luas. Salah seorang pemuda yang peneliti temui berpendapat bahwa dampak yang dirasakan atas hadirnya komunitas motor PRKCB sangat berpengaruh kepada mereka.

2. Moralitas Kelompok

Moralitas kelompok merupakan seperangkat nilai, norma, dan prinsip yang disepakati bersama oleh anggota suatu kelompok, dan berfungsi sebagai panduan perilaku serta



pengambilan keputusan dalam konteks sosial. Moralitas kelompok ini berkembang melalui interaksi, komunikasi, dan pembelajaran sosial antar anggota, serta dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, sejarah, dan lingkungan. Fungsi utama moralitas kelompok adalah untuk menciptakan kohesi sosial, memfasilitasi kerjasama, dan menjaga stabilitas kelompok.

Individu yang melanggar norma-norma moral kelompok seringkali menghadapi sanksi sosial, mulai dari pengucilan hingga hukuman yang lebih berat, yang bertujuan untuk menegakkan kepatuhan dan memperkuat identitas kelompok. Misalnya seperti setiap ada masyarakat yang membutuhkan bantuan komunitas ini, sebisa mungkin mereka akan membantu. Dan secara perlahan merubah pola pikir dan pandangan masyarakat terhadap komunitas ini yang pada awalnya merasa risih dan terganggu mulai menerima keberadaan mereka. Terdapat salah seorang warga yang merasa sangat antusias dengan kehadiran komunitas motor PRKCB.

### 3. Rekonsiliasi konflik berbasis solidaritas

Rekonsiliasi konflik berbasis solidaritas merupakan sebuah upaya untuk membangun kembali hubungan yang rusak dan memulihkan kepercayaan antara kelompok atau individu yang berkonflik dengan mengedepankan nilai-nilai solidaritas, kebersamaan, dan kesatuan. Solidaritas dalam konteks ini merujuk pada perasaan persatuan dan ikatan bersama antara individu atau kelompok yang didasarkan pada kepentingan, nilai, atau tujuan yang sama. Dalam proses rekonsiliasi, keberadaan solidaritas menjadi landasan penting untuk membangun kembali kepercayaan dan kerjasama setelah terjadinya konflik. Tujuannya untuk menciptakan pemahaman, penerimaan, dan kohesi sosial setelah konflik terjadi.

Dalam pelaksanaannya, rekonsiliasi konflik berbasis solidaritas menempuh proses yang kompleks dan membutuhkan komitmen yang kuat dari pihak-pihak yang terlibat. Dengan dukungan dan cara yang tepat, solidaritas dapat menjadi landasan dasar untuk membangun perdamaian dan harmoni di kelompok atau masyarakat. Solidaritas juga hadir disaat individu, kelompok, atau masyarakat yang berkonflik menemukan titik hubung dalam persamaan pemahaman, pemikiran, dan alasan kuat untuk saling mengerti satu sama lain.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa adanya peran keberadaan komunitas motor PRKCB dalam proses rekonsiliasi konflik yang terjadi baik di dalam dan luar komunitas. Hal ini selaras dengan metode komunitas dalam menyelesaikan konflik internalnya dengan cara pendekatan kekeluargaan, persaudaraan, dan berbasis rasa solidaritas



**Tabel 5. 3 Dampak Sosial Kemasyarakatan Komunitas Motor Penagan Rx-King Community Bangka**

No	Point Sub-bab	Keterangan
1.	Terciptanya kerekatan sosial melalui komunitas PRKCB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat Desa Penagan merasa sangat terbantu dari kehadiran Komunitas PRKCB dikarenakan mereka sering membantu berbagai aktivitas Pemerintah Desa secara kolaboratif.</li> <li>2. Masyarakat berharap agar komunitas yang diisi oleh pemuda ini dapat menjadi acuan bagi pemuda Desa dan memberikan dampak positif secara berkelanjutan.</li> </ol>
2.	Moralitas Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ternaturalisasinya moral kebaikan oleh Pemuda yang tergabung dalam komunitas motor PRKCB.</li> <li>2. Pengalangan Dana untuk korban Bencana Alam adalah bentuk konkrit dari sebuah kemanusiaan.</li> </ol>



3.	Rekonsiliasi konflik berbasis solidaritas	<p>1. Keberadaan nilai solidaritas yang dibawa oleh komunitas motor PRKCB juga digunakan untuk rekonsiliasi konflik dengan mengedepankan rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan upaya memperbaiki kepercayaan pihak yang terlibat.</p> <p>2. dalam proses rekonsiliasi konflik akan menimbang sebab akibat konflik, dan menunjukkan bahwa pihak yang terlibat konflik terkadang masih satu komunitas, satu desa, bahkan satu keluarga. Hal tersebut dilakukan untuk meredam dan menjadi dasar untuk berdamai, barulah kemudian membuat keputusan.</p>
----	---	--

*Sumber data: Hasil Olah Data Peneliti*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa terdapat beberapa dampak sosial kemasyarakatan yang timbul dari adanya komunitas motor PRKCB yang juga menjadi bentuk hasil dan upaya mereka mengatasi stigma negatif masyarakat terhadap komunitas sebelumnya. Dampak sosial keasyarakatan yang terlihat yakni terciptanya kerekatan sosial oleh komunitas motor PRKCB dalam masyarakat setempat khususnya bagi para pemuda, Meningkatkan moralitas kelompok dalam masyarakat, dan adanya penyelesaian permasalahan atau konflik berbasis solidaritas sosial.

**C. Analisis Teori Solidaritas Sosial pada Komunitas *Penagan Rx-King Community Bangka***

Dari data hasil penelitian yang dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi bahwa solidaritas sosial yang dibawa komunitas motor PRKCB mengarah ke solidaritas sosial mekanik dan organik. Hal ini selaras dengan hasil perbandingan indikator-indikator solidaritas mekanik dan organik yang tercermin dalam aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh komunitas motor PRKCB dan proses pembentukan solidaritas sosialnya.

Menurut Durkheim (1893/2014), solidaritas mekanik merupakan bentuk solidaritas yang terbentuk dalam masyarakat yang sederhana (homogen), dimana anggota-anggotanya memiliki kesamaan dalam nilai, keyakinan, dan aktivitas. Solidaritas ini bertumpu pada kesadaran kolektif yang kuat, dan tekanan terhadap konformitas sangat tinggi karena penyimpangan dianggap mengancam integrasi sosial (Durkheim dalam Ritzer & Goodman, 2014:91)

Berdasarkan pemikiran Durkheim, komunitas motor PRKCB menunjukkan karakteristik solidaritas mekanik karena didasarkan pada kesamaan hobi, identitas lokal, serta kesadaran kolektif yang dibentuk dari pengalaman emosional bersama di lingkungan pedesaan. Hal ini selaras dengan pandangan Durkheim bahwa solidaritas mekanik muncul dari “kesamaan nilai dan aktivitas antar individu dalam masyarakat yang homogen” (Durkheim dalam Ritzer & Goodman, 2014:91).

Durkheim juga menjelaskan bahwa solidaritas organik muncul dari perbedaan, bukan dari persamaan; dari pembagian kerja yang kompleks yang menyebabkan ketergantungan antar individu, dan penyelesaian konflik restitutif (Ritzer & Goodman, 2014:91). Berbeda dengan



solidaritas mekanik yang didasarkan pada kesamaan, solidaritas organik muncul karena individu-individu berbeda satu sama lain dalam fungsi dan peran, namun saling membutuhkan. Inilah fondasi dari sistem masyarakat modern (perkotaan). Dalam komunitas motor PRKCB terdapat relasi jaringan yang membentuk ikatan peran dan fungsional dan penerapan hukum restitutif, hal ini merupakan karakteristik solidaritas organik. Dalam solidaritas organik, kesadaran kolektif melemah, tetapi masyarakat tetap bersatu melalui saling ketergantungan fungsional (Durkheim dalam *The Division of Labour in Society* (1893/1984)).

Untuk menjelaskan bahwa komunitas motor PRKCB sebagai komunitas motor desa menunjukkan karakteristik campuran (mekanik dan organik), bukan dikotomis. Hal ini didukung oleh keterangan bahwa “dalam masyarakat modern pun, sisa-sisa solidaritas mekanik tidak sepenuhnya hilang; keduanya dapat hidup berdampingan dalam ketegangan dinamis.” (Durkheim dalam Lukes (1973)).

Sebagai kesimpulan, teori solidaritas Emile Durkheim memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis bagaimana Komunitas PRKCB membangun dan memelihara kohesi sosial melalui berbagai kegiatan. Solidaritas mekanik dan organik termanifestasi dalam kegiatan dan tujuan komunitas dan dampaknya terhadap kerekatan sosial, moralitas kelompok, dan rekonsiliasi konflik berbasis solidaritas. Dari hasil pembahasan penelitian tersebut, solidaritas mekanik dan organik bercampur menjadi satu dalam komunitas motor PRKCB walaupun secara garis besarnya solidaritas mekanik lebih dominan dalam komunitas ini. Hal ini ditunjukkan dari latar belakang komunitas, nilai kedaerahan, dan aktivitas yang mereka lakukan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai solidaritas sosial dalam komunitas motor Penagan Rx-King Community Bangka (PRKCB) di Desa Penagan, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang mencerminkan dinamika sosial dan peran komunitas dalam kehidupan masyarakat pedesaan.

Pertama, proses pembentukan solidaritas sosial dalam komunitas PRKCB tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan dan dinamika sosial yang cukup kompleks. Solidaritas sosial terbentuk dari pengalaman emosional bersama, latar belakang hobi yang sama, dan aktivitas kolektif yang dilakukan secara rutin. Ikatan emosional yang kuat antaranggota menjadi pondasi utama dalam menjaga kekompakan, loyalitas, dan rasa memiliki terhadap komunitas. Aktivitas yang dilakukan tidak terbatas pada hobi otomotif semata, tetapi juga menyentuh aspek sosial kemasyarakatan, seperti kegiatan bakti sosial, bantuan kepada warga yang membutuhkan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan desa. Hal ini membuktikan bahwa solidaritas sosial dalam komunitas ini bersifat positif dan mampu menciptakan dampak yang konstruktif baik untuk anggota maupun masyarakat sekitar.

Kedua, bentuk solidaritas sosial dalam komunitas PRKCB menunjukkan perpaduan antara solidaritas mekanik dan solidaritas organik sebagaimana dijelaskan dalam teori Emile Durkheim. Di satu sisi, solidaritas mekanik tercermin dari kesamaan latar belakang sosial, nilai-nilai lokal, dan kesepakatan kolektif yang kuat antaranggota komunitas yang berasal dari wilayah pedesaan. Di sisi lain, muncul pula elemen solidaritas organik, yakni pembagian peran yang berbeda-beda di antara anggota komunitas berdasarkan keahlian atau fungsi tertentu, serta



kemampuan komunitas untuk membentuk jaringan dan relasi dengan komunitas motor lain di tingkat regional maupun nasional. Hal ini memperlihatkan bahwa PRKCB merupakan bentuk komunitas hobi yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan terbuka terhadap keragaman dalam struktur internalnya.

Ketiga, keberadaan komunitas PRKCB memiliki dampak sosial yang signifikan terhadap lingkungan masyarakat di Desa Penagan. Awalnya, komunitas ini mendapat stigma negatif akibat pandangan masyarakat terhadap komunitas motor secara umum yang dianggap identik dengan kebut-kebutan, geng motor, dan kegiatan meresahkan. Namun, melalui perubahan citra dan pendekatan sosial yang positif, PRKCB berhasil mengubah persepsi masyarakat dan membangun kepercayaan kolektif. Komunitas ini kini dianggap sebagai mitra yang aktif dalam pembangunan sosial di desa, terutama dalam kegiatan kepemudaan dan kerja sosial. Keberadaan komunitas ini juga menjadi sarana penguatan moral, disiplin, dan karakter sosial generasi muda desa.

Keempat, dalam menjaga keberlanjutan solidaritas sosial, komunitas PRKCB menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan pendapat antaranggota, keterbatasan sumber daya, dan persepsi masyarakat yang masih bias terhadap komunitas motor. Namun, melalui sistem internal yang kuat, komunikasi yang terbuka, dan nilai-nilai kolektif yang dijunjung bersama, komunitas ini mampu mempertahankan keberadaannya dan terus berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa solidaritas sosial yang terbentuk dalam komunitas bukanlah sesuatu yang statis, tetapi dinamis dan harus terus dijaga melalui tindakan nyata, refleksi bersama, dan adaptasi terhadap perubahan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa komunitas motor seperti PRKCB bukan hanya wadah ekspresi hobi, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat. PRKCB telah menunjukkan bagaimana nilai solidaritas sosial dapat dibangun, dipertahankan, dan diarahkan untuk kemaslahatan bersama. Di tengah arus modernisasi dan pergeseran nilai dalam masyarakat pedesaan, PRKCB menjadi contoh konkret bahwa komunitas berbasis hobi mampu menjadi medium penguatan jati diri, kebersamaan, dan kontribusi sosial yang nyata.

### **Saran**

Terdapat saran yang peneliti tawarkan terkait penelitian ini. Bagaimana pun, suatu penelitian tidaklah akan menjadi sempurna jika terhindar dari berbagai masukan dari pihak-pihak tertentu.

#### **1. Bagi Pemerintah Desa**

Peneliti memberikan saran kepada Pemerintah Desa agar selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan dan aktivitas dari komunitas motor PRKCB, mengingat pemuda yang tergabung ke dalam komunitas memiliki antusias untuk mendorong keberhasilan program pemerintah Desa.

#### **2. Bagi Anggota Komunitas**

Peneliti memberikan saran kepada seluruh anggota *Komunitas Motor Penagan RX-King Community Bangka (PRKCB)* untuk terus memperkaya pengetahuan literasi keanggotaannya tentang solidaritas, hubungan kemasyarakatan, *social wisdom* untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial bermasyarakat dengan baik.

#### **3. Bagi Masyarakat**



Peneliti berharap agar masyarakat tetap selalu ikut andil dalam segala aktivitas komunitas motor PRKCB dikarenakan mereka sering melakukan kegiatan bermanfaat dan tentunya ini diperlukan agar terciptanya kesinambungan antara nilai-nilai moral dengan aktivitas sosial.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, E. (2017). *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Terbentuknya Komunitas Motor YYKC (Yin Yang King Club) Yogyakarta*. E-Societas, 6(3).
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia. Diterjemahkan oleh Robert M.Z.
- Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lauer, Robert H. 2001. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyawan, F. D. (2016). *Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Motor Honda Classic Magelang (HCM) "Cub Series"*. Program Studi Sosiologi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.